

**HUBUNGAN ANTARA PERSALINAN SEKSIO SESAREA  
DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1



**Diajukan Oleh :**

**JOKO TRI HARTANTO  
J 500 050 045**

**Kepada :**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ikterus terjadi apabila terdapat akumulasi bilirubin dalam darah. Pada sebagian besar neonatus, ikterus akan ditemukan dalam minggu pertama kehidupannya. Dikemukakan bahwa angka kejadian ikterus terdapat pada 60% bayi cukup bulan dan 80% bayi kurang bulan. Di RSUD Dr. Soetomo Surabaya ikterus patologis 9,8% (tahun 2002) dan 15,66% (tahun 2003). RSAB Harapan Kita Jakarta melakukan transfusi tukar 14 kali/bulan (tahun 2002). Di RS Bersalin Kualalumpur dengan *triple photo therapy* tidak ada lagi kasus yang memerlukan tindakan transfusi tukar (tahun 2004), demikian pula di *Vrije Universiteit Medisch Centrum* Amsterdam dengan *double phototherapy* (tahun 2003).<sup>1</sup>

Di Amerika Serikat, sebanyak 65% bayi baru lahir menderita ikterus dalam minggu pertama kehidupannya. Di Malaysia, hasil survei pada tahun 1998 di rumah sakit pemerintah dan pusat kesehatan di bawah Departemen Kesehatan mendapatkan 75% bayi baru lahir menderita ikterus dalam minggu pertama kehidupannya. Di Indonesia, insiden ikterus neonatorum pada bayi cukup bulan di beberapa RS pendidikan antara lain RSCM, RS Dr. Sardjito, RS Dr. Soetomo, RS Dr. Kariadi bervariasi dari 13,7% hingga 85%<sup>2</sup>.

Saat ini, 1 di antara 10 wanita amerika yang melahirkan di amerika serikat setiap tahunnya pernah menjalani seksio sesarea (Ventura dkk, 2000). Prevalensi yang tinggi ini mencerminkan kulminasi eskalasi seksio sesarea selama bertahun-tahun di amerika serikat. Memang, lebih dari 825.000 wanita melahirkan dengan seksio sesarea pada tahun 1998, dan 37% diantaranya pernah menjalani seksio sesarea sebelumnya.<sup>3</sup> Angka seksio sesarea terus meningkat dari insidensi 3 hingga 4 persen, 15 tahun yang lampau sampai insidensi 10 hingga 15 persen sekarang ini.<sup>4</sup>

Saat ini prosedur operasi *caesarea* merupakan salah satu alternatif yang sering dilakukan di bidang kedokteran obstetri dan ginekologi dalam pelaksanaan kelahiran, terutama bila terdapat komplikasi, misalnya *cephalo pelvic*

*disproportion* (CPD), *fetal distress*, distosia karena kelainan tenaga ibu yang melahirkan, atau ibu dengan penyakit jantung. Seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi, kemajuan kedokteran anestesi, peningkatan strata perekonomian, maka operasi sesarea menjadi kecenderungan “fenomena” tersendiri saat ini. Pada penatalaksanaan ibu melahirkan angka operasi semakin naik, dan ini bila dikaitkan dengan angka pelayanan pemantauan ibu hamil (*antenatal care/ANC*), merupakan gagalnya ANC, tetapi pada masyarakat perkotaan kini operasi sesarea banyak dilakukan, bukan lagi dipertimbangkan hanya dalam bidang medis, tetapi banyak faktor yang ikut berperan, antara lain: sosial, ekonomi, ingin bebas dari rasa sakit, rasa nyaman, dan mungkin ini menjadi fenomena sosial dalam proses melahirkan di saat ini.<sup>5</sup>

Mortalitas atau morbiditas bayi yang lahir dengan seksio sesarea lebih besar bila dibandingkan dengan bayi lahir spontan. Hal ini disebabkan oleh<sup>6</sup>:

1. Indikasi seksio sesarea pada ibu sering merupakan keadaan yang telah menyebabkan hipoksia pada bayi sebelum lahir.<sup>6</sup>
2. Obat anestesi yang diberikan pada ibu sedikit banyak akan mempengaruhi bayi.<sup>6</sup>
3. Kemungkinan trauma yang terjadi pada waktu operasi.<sup>6</sup>
4. Seksio sesarea yang dikerjakan pada bayi prematur, ketuban pecah lama, infeksi intrapartum dan lain-lain akan mempunyai risiko terhadap bayi.<sup>6</sup>
5. Hipoksia akibat sindrom hipotensi terlentang.<sup>7</sup>
6. Depresi pernafasan karena anestesia.<sup>7</sup>
7. Sindroma gawat pernafasan, jelas lebih lazim pada bayi yang dilahirkan dengan seksio.<sup>7</sup>

Menimbang bahwa masih banyak terjadinya ikterus neonatorum dan makin seringnya tindakan persalinan dengan seksio sesarea yang memiliki banyak komplikasi. Sedangkan masa perinatal adalah masa rawan. Oleh karena optimalisasi tumbuh kembang pada masa perinatal, terutama pada fase pesat tumbuh otak, sangat dibutuhkan untuk mencapai peningkatan kualitas hidup manusia. Sehingga gangguan pada masa perinatal dapat berakibat pada hambatan

kualitas hidup manusia di kemudian hari. Bertolak dari hal diatas maka diadakan penelitian tentang hubungan antara persalinan seksio sesarea dengan terjadinya ikterus neonatorum.

### **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan yaitu : Apakah terdapat hubungan antara persalinan seksio sesarea dengan kejadian ikterus neonatorum .

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum :

Mendapatkan data jumlah bayi yang terkena ikterus neonatorum dengan riwayat persalinan seksio sesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus :

Mengetahui apakah terdapat hubungan yang bermakna antara risiko persalinan seksio sesarea dengan kejadian ikterus neonatorum.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Tenaga medis

1.1. Memberikan informasi tentang hubungan ikterus neonatorum dengan riwayat persalinan seksio sesarea.

1.2. Memberikan informasi akan pentingnya pengelolaan bayi baru lahir dengan ikterus, agar risiko terjadinya kern ikterus dapat berkurang.

2. Institusi pendidikan

2.1. Sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran yang berhubungan dengan persalinan maupun pengelolaan bayi baru lahir (Perinatologi).

2.2. Sebagai bahan bacaan, menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran dan tenaga kesehatan dalam memahami kejadian ikterus neonatorum pada persalinan, khususnya persalinan seksio sesarea.

### 3. Peneliti

- 3.1. Memahami secara langsung dalam penerapan ilmu yang diperoleh, tentang kejadian ikterus neonatorum dalam hubungannya dengan persalinan khususnya persalinan seksio sesarea.
- 3.2. Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang metodologi penelitian dilapangan.